

BAB 1

PENDAHULUAN

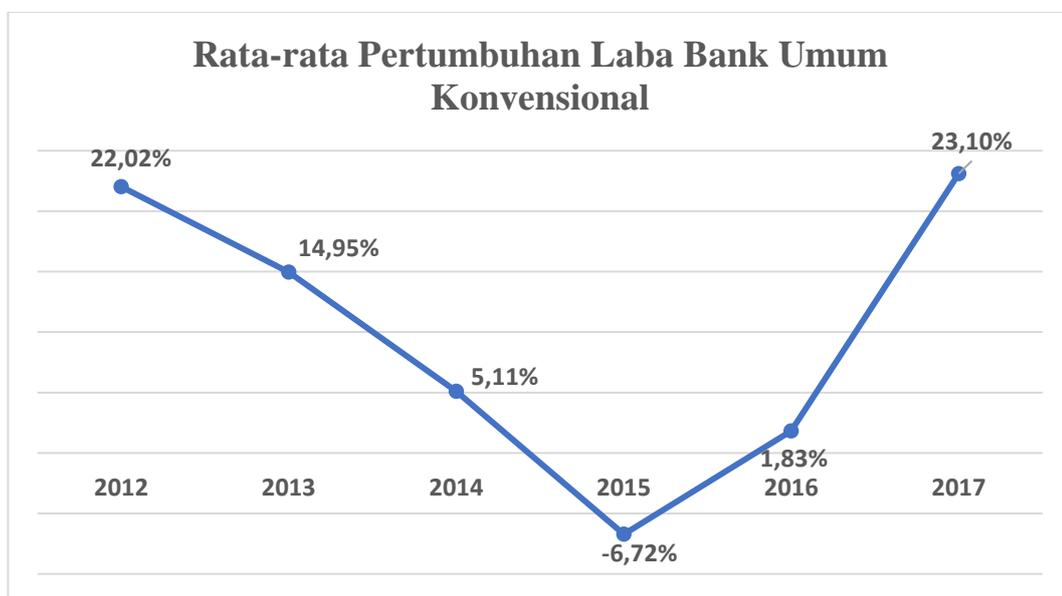
1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara peran lembaga keuangan sangat diperlukan dalam hal pembiayaan, karena pembangunan yang nyata memerlukan dana yang cukup. Maka keberadaan lembaga keuangan memiliki pengaruh penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam menyediakan dana yaitu lembaga keuangan bank. Kehadiran bank sangat dibutuhkan terutama dalam hal keuangan.

Bank mempunyai peranan penting dalam mendukung dan mendorong pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan dana berupa pinjaman. Perusahaan menjadi salah satu pihak yang membutuhkan dana (modal) untuk keberlangsungan usahanya. Kebutuhan dana ini diperlukan oleh perusahaan untuk kegiatan investasi atau perluasan usahanya.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas utama bank terbagi menjadi tiga, yaitu mengumpulkan dana, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan atau jasa lainnya. Di Indonesia bank terbagi menjadi 2 jenis, yaitu bank yang berprinsip syariah dan bank yang berprinsip konvensional.

Bank Umum Konvensional memiliki peran penting dalam perekonomian dengan memberikan jasa kepada individu ataupun badan usaha. Bank Umum Konvensional dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Konvensional sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian perlu menjaga kinerja labanya. Laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan atau bank. Bank yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik (Febrianty, 2017). Pertumbuhan laba merupakan persentase perubahan laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan atau bank dari tahun ke tahun (Widiyanti, 2019). Informasi mengenai pertumbuhan laba tidak hanya diperlukan oleh manajemen bank, tetapi diperlukan juga oleh investor dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah

Gambar 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Laba Bank Umum Konvensional

Pada Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba bank umum konvensional mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai 2017. Pada tahun 2012 sampai 2015 pertumbuhan laba bank umum konvensional terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba bank umum konvensional turun drastis dari 5.11% menjadi -6.72%. Namun, pada tahun 2016 pertumbuhan laba bank umum konvensional mampu naik menjadi 1.83% dan kenaikan drastis pada tahun 2017 menjadi 23.10%. Penurunan pertumbuhan laba harus menjadi perhatian khusus bagi bank umum konvensional. Dampak dari penurunan pertumbuhan laba dapat menurunkan kepercayaan para investor. Sebagai investor pertumbuhan laba sangat penting dalam menilai suatu bank dan untuk menilai kinerja keuangan bank tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Bank yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka bank bisa mendapatkan perhatian yang lebih dari para investor yang ingin menanamkan modalnya sehingga dapat membuat laba bank naik. Dengan kata lain, informasi pertumbuhan laba menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan investasi oleh para calon investor yang akan menanamkan modalnya di bank (Mulyani dan Susianto, 2021).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana atau pemberi kredit kepada masyarakat, bank rentan terhadap kredit bermasalah. Hal ini tercermin dalam rasio *Non Performing Loan* yang ada pada suatu bank. *Non Performing Loan* merupakan suatu rasio yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio kredit yang dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk kredit (Alamsyah, 2017). Kredit bermasalah diakibatkan karena

ketidakmampuan nasabah dalam membayar pokok pinjaman beserta bunganya yang membuat kinerja bank menurun dan bank tidak efisien.

Bank perlu berhati-hati dalam menyalurkan dananya. Bank perlu memberikan perhatian khusus terhadap *Non Performing Loan*, karena hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan laba. Bank dapat mengalami kerugian apabila memiliki rasio *Non Performing Loan* yang tinggi. Kerugian tersebut karena dana yang telah disalurkan tidak diterima kembali oleh bank dan pendapatan berupa bunga tidak dapat diperoleh oleh bank. Dampak dari tingginya *Non Performing Loan* dapat menyebabkan penurunan laba (Ismail, 2018:127). Dalam penelitian Putri dan Yuliandhari (2020) dan Hidayatullah, Idris, dan Sohilauw (2022) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Kusuma Wijaya (2020) dan Rahmadani, Andriana, dan Thamrin (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Di sisi lain, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank perlu memiliki kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dapat mempengaruhi laba yang diperoleh. Bank yang mempunyai modal yang cukup menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja yang baik. Jika tingkat kecukupan modal sudah terpenuhi dan modal tersebut digunakan secara efisien, maka dapat membantu bank dalam meningkatkan perolehan labanya (Poniman dan Saragih, 2022). Tingkat kecukupan modal bank diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Rasio CAR merupakan rasio untuk menghitung tingkat kecukupan

modal bank dengan membandingkan modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (Kasmir, 2014:44). Rasio CAR juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari kegiatan perkreditannya. Dapat dipahami bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank dalam membiayai operasional bank dan memperoleh laba yang optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwasih dan Soedarsa (2022) dan Lesmana et al., (2021) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, Wiryaningtyas, dan Prianto (2023) dan Taruna dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Bank selalu berusaha untuk terus memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya, namun bank juga terus berupaya dalam menjalankan operasionalnya secara baik. Dalam menjalankan operasionalnya tentu diperlukan suatu biaya yang sering disebut dengan biaya operasional. Menurut Hariani (2021:40) biaya operasional merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha bank yang meliputi biaya bunga, biaya kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan biaya lainnya yang berkaitan dengan usaha bank. Penting bagi suatu bank untuk mengelola biaya operasional secara baik agar tidak terjadi pembengkakan biaya. Bank yang mampu menekan biaya operasionalnya secara efisien, maka laba yang diperoleh juga meningkat. Namun sebaliknya apabila biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sangat tinggi,

maka hal tersebut dapat membuat perolehan laba menurun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Fitri (2016) dan Prasetyaningrum et al., (2023) menyatakan bahwa Biaya Operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional sangat penting atau vital bagi bank karena menjadi sumber pendapatan yang utama, seperti pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Pendapatan operasional yang terus meningkat dapat membuat bank memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan investasi atau ekspansi usaha. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada pertumbuhan laba dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut karena industri yang dijadikan sampel penelitian yang digunakan berbeda. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada sektor Bank Umum Konvensional dengan periode waktu yang lebih baru dan menggunakan pendapatan operasional sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pendapatan Operasional sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
3. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
4. Bagaimana Pendapatan Operasional memoderasi Pengaruh antara *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya

Operasional, Pendapatan Operasional, dan Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

2. Untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui Pendapatan Operasional memoderasi Pengaruh antara *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Rasio*, dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh Pendapatan Operasional pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Sehingga dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya kajian mengenai pertumbuhan laba.

2. Kegunaan Bagi Praktisi

a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif untuk manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya untuk menjaga pertumbuhan laba perusahaan.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru bagi penulis terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan literature dan dapat mempermudah proses penelitian bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui internet dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id, situs resmi perusahaan terkait, dan situs pendukung lainnya yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan September 2023 sampai dengan bulan September 2024. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada lampiran 1.